

Abstract

Nurul Inayah, 2024, *Critical Analysis of Multidimensional Thinking in Philosophy for Children's Matthew Lipman From Islamic Perspective*. Supervisor: Assoc. Prof, Dr. Muhammad Muslih, M.Ag

Keywords: Multidimensional Thinking, Integration, P4C, Matthew Lipman, Analysis.

Since the rapid progress of technology and science, school curricula for students aged 5 -18 years old (Elementary-High school) worldwide are competing to include critical and creative thinking skills as a standard reference for students' thinking abilities. Not a few in the context of Indonesian Muslims; they also adopt critical thinking approach programs from the West. However, what escapes attention is these programs' philosophical basis or worldview, including the *Philosophy for Children* (P4C) by Matthew Lipman. To overcome this problem, researcher attempt to analyze the intellectual basis of P4C from an Islamic perspective so that integration can be carried out in the Indonesian Muslim context. Firstly, we will discuss the background of Matthew Lipman's thinking. Secondly, we will critically analyze the intellectual basis of Lipman's multidimensional thinking, and finally, we will discuss higher-order thinking from an Islamic perspective.

This research aims to analyze the intellectual basis in the P4C program through the concept of thinking in Islam, which will intersect several concepts, such as the concepts of *'aqal* and soul. This research assumes that we can adopt philosophical theories whose contents are already known from the West more precisely after discarding understandings not by the Islamic worldview – and integrating very positive things in the program with the integral concept of thinking in Islam, including material and non-material dimensions.

This research uses library data, so it falls into the category of *qualitative method*. The researcher will use a critical analytical descriptive approach to collect data and use documentary observation as a methodology of philosophy research.

After deep analysis, the author found three important results. First, knowing the background of Lipman's thinking, which is most influenced by pragmatic philosophers such as John Dewey. Second, a critical analysis of multidimensional thinking based on an understanding of pragmatism, especially Pierce's criticism of Hegel's understanding of thinking that is too metaphysical. Third, is about the nature of thinking in Islam, which includes empirical and spiritual dimensions. Thinking activities are carried out by the *qalb* as a spiritual representation and the mind (brain) as a rational representation. The principle of monotheism in Islam sees reality empirically and non-empirically, with the empirical represented by the rational and the non-empirical represented by the spiritual. The involvement of the *qalb* and the mind in thinking will bring the human soul to a state of balance called *nafs muthmainnah*.

Some suggestions can be given to researchers who have an interest in the pursuit of critical thinking with the P4C program to conduct field research as a form of deepening or testing the effectiveness of multidimensional thinking methodologies that have been integrated into certain fields so that they can help students' thinking skills by the objectives of national education.

Abstract

Nurul Inayah, 2024, *Critical Analysis of Multidimensional Thinking in Philosophy for Children's Matthew Lipman From Islamic Perspective*. Supervisor: Assoc. Prof, Dr. Muhammad Muslih, M.Ag

Keywords: Berpikir Multidimensi, Integrasi , P4C, Matthew Lipman, Analisis.

Semenjak pesatnya kemajuan teknologi dan sains, kurikulum sekolah anak usia 5-18 tahun (Sd-SMA) diseluruh dunia berlomba-lomba memasukan keterampilan berpikir kritis dan kreatif sebagai acuan standart kemampuan berpikir siswa. Tidak sedikit dalam konteks muslim Indonesia mereka ikut mengadopsi program pendekatan berpikir kritis dari Barat, namun yang luput dari perhatian adalah basis intelektual atau worldview dari program tersebut termasuk program *Philosophy for Children* (P4C) karya Matthew Lipman. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti berupaya untuk menganalisis basis filosofis P4C dari perspektif Islam agar dapat dilakukan integrasi yang sesuai dengan konteks muslim Indonesia. Pertama yang akan dibahas adalah latar belakang pemikiran Matthew Lipman, kedua analisis kritis dasar intelektual pemikiran multidimensional berpikir Lipman dan yang terakhir membahas berpikir tingkat tinggi dalam perspektif Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dasar intelektual yang terkandung dalam program P4C melalui konsep berpikir dalam Islam yang akan mengiris beberapa konsep seperti konsep 'aql dan jiwa. Penelitian ini berasumsi bahwa teori filosofis yang sudah diketahui kandungannya dari Barat, dapat kita adopsi lebih tepat setelah membuang pemahaman yang tidak sesuai dengan worldview Islam. Dan mengintegrasikan hal-hal yang sangat positif di dalam program tersebut dengan konsep berpikir dalam Islam yang integral meliputi dimensi materi dan non-materi.

Penelitian ini menggunakan data pustaka, sehingga masuk dalam kategori *qualitative method*. Peneliti juga menggunakan metode pendekatan diskriptif analitis kritis dalam pengumpulan data dan menggunakan observasi documenter sebagai metodologi penelitian filsafat.

Setelah menganalisa secara mendalam, penulis menemukan tiga hasil penting. Pertama, mengetahui latar belakang pemikiran Lipman yang banyak dipengaruhi oleh filusuf pragmatis seperti John Dewey. Kedua, analisis kritis pemikiran multidimensional yang didasari dengan pemahaman pragmatism, terutama pada kritik Pierce kepada Hegel mengenai pemahaman berpikir yang terlalu metafisik. Ketiga, adalah mengenai hakikat berpikir dalam Islam yang meliputi dimensi empiris dan spiritual. Aktivitas berpikir dilakukan oleh *qalb* sebagai representasi spiritual dan akal-pikiran (otak) sebagai representasi rasional. Prinsip tauhidik dalam Islam melihat realitas secara empiris dan non-empiris, dengan empiris diwakili oleh rasional, dan non-empiris diwakili oleh spiritual. keterlibatan *qalb* dan akal-pikiran dalam berpikir akan membawa jiwa manusia kepada kondisi keseimbangan yang disebut *nafs muthmainnah*.

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti yang memiliki ketertarikan dalam konsep berpikir multidimensi Matthea Lipman, agar melakukan penelitian lapangan sebagai bentuk pendalaman atau uji efektivitas metodologi berpikir multidimensi yang sudah dintegrasi pada bidang-bidang tertentu sehingga mampu membantu keterampilan berpikir pelajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.